

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL *DA'I* DALAM KEDISIPLINAN  
HAFALAN SANTRIWATI PONDOK MA'HAD FATHUL MU'IN  
TAHFIDZUL QUR'AN MUHAMMADIYAH  
KECAMATAN PANAKKUKANG  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**NURLINDA**  
**NIM : 105271108219**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL *DA'IT* DALAM KEDISIPLINAN  
HAFALAN SANTRIWATI PONDOK MA'HAD FATHUL MU'IN  
TAHFIDZUL QUR'AN MUHAMMADIYAH  
KECAMATAN PANAKKUKANG  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**NURLINDA**  
**NIM : 105271108219**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Nurlinda**, NIM. 105 27 11082 19 yang berjudul **“Komunikasi Verbal dan Nonverbal Da'i dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1444 H.  
Makassar, -----  
13 Mei 2023 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(*[Signature]*)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(*[Signature]*)

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I

(*[Signature]*)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(*[Signature]*)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(*[Signature]*)

Pembimbing II : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(*[Signature]*)

Disahkan Oleh :  
Dekan FAI Unismuh Makassar,

(*[Signature]*)  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurlinda**

NIM : 105 27 11082 19

Judul Skripsi : Komunikasi Verbal dan Nonverbal Da'i dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I
2. Aliman, Lc., M. Fil.I.
3. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.
4. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

(  
.....)

(  
.....)

(  
.....)

(  
.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurlinda

NIM : 105271108219

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

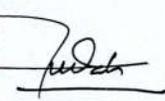
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 23 Syawal 1444 H  
13 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan



  
Nurlinda

NIM: 105271108219

## ABSTRAK

**Nurlinda, 105271108219. 2023.** *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Da'i dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.* Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Dr. Meisil B Wulur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal *da'i* dalam kedisiplinan hafalan santriwati, kemudian untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal *da'i* dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati di pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin ilmu yang ditekuni. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian bahwa Ma'had Fathul Mu'in mempunyai target hafalan santri setiap harinya dan wajib disetorkan ke *da'i* jika target tersebut sudah dicapai dan memakai metode Al-Qur'an Al-hufadz agar lebih memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses mengafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan beberapa bentuk komunikasi yaitu verbal dan nonverbal. Tetapi meskipun santri memiliki capaian target hafalan ada saja hambatan-hambatan sehingga hafalan Al-Qur'annya tidak berjalan dengan baik. Walaupun masih mendapatkan hambatan ditengan proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an, tidak menjadikan *da'i* putus asa akan tetapi, hambatan tersebut menjadikan motivasi kepada *da'i* untuk lebih semangat dan ikhlas dalam mengajarkan Al-Qur'an demi terciptanya generasi Qur'ani.

**Kata Kunci: Komunikasi Verbal, Da'i, Santriwati, Disiplin, dan Hafalan Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kalimat mulia yang senantiasa terucap dari lisan orang yang beriman. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan segenap ummatnya sampai hari akhir nanti.

Kepada mereka sosok-sosok yang menginspirasi membimbing, menemani, menyemangati, serta mendoakan tahap demi tahap penulisan skripsi ini hingga dengan izin Allah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santriwati Ma’had Fathul Muin Tahfidzul Qur’an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan sejuta kebaikan dan keberkahan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Dahlan Lawa Bawa, M.Ag. selaku pembimbing pertama yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing juga mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertainya.
7. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I.,M.Sos.I. selaku pembimbing kedua yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing juga mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertainya.
8. Ruslan Hasbullah, SH. selaku Pimpinan Pondok Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Putri cabang Makassar, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
9. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Sukardi dan Ibunda Kasania . Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan keluarga lainnya yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan
10. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
11. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
12. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada para *da'i* yang telah membantu dan mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teistimewa juga penulis ucapkan kepada Kak Rukmini Syam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala usaha dan dorongannya dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan juga penulis ucapkan terima kasih kepada santri putri Ma'had fathul Muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah cabang Makassar yang telah meluangkan waktu untuk penulis wawancara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan bimbingannya.

Makassar, 6 Ramadhan 1444 H  
28 April 2023 M

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Komunikasi Verbal dan Nonverbal.....	8
2. Disiplin dalam Menghafal Al-Qur'an .....	18
3. Pondok Pesantren .....	22
4. <i>Da'i</i> dan Santri .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	28
C. Fokus Penelitian .....	29
D. Deskripsi Penelitian .....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran umum lokasi Penelitian .....	35
B. Hasil dan Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI .....</b>	<b>72</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>84</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebenaran. Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah saw. yang tertulis dalam *mushaf*, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah swt. akan tetap terpelihara kemurniannya<sup>1</sup> sebagai mana firman-Nya dalam Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa Al-Qur'an mendapat jaminan, namun bukan berarti umat islam lepas dari tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh umat Islam yang selalu berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu usaha yang dilakukan umat islam untuk memelihara Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya.

---

<sup>1</sup>Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al Qur'an* (Yogyakarta: Med Press Digital, 2012), 9-10.

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV Rabita), h.262

Dahulu menghafal Al-Qur'an adalah hal asing bagi masyarakat muslim di tengah perkotaan. Menghafal Al-Qur'an sangat eksklusif, sebab umumnya aktivitas menghafal Al-Qur'an hanya banyak didirikan di pesantren-pesantren daerah yang jauh dari perkotaan. Namun, berkat taufik Allah Swt. yang terjadi sekarang aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi sangat inklusif. Aktivitas menghafal Al-Qur'an berkembang menjadi gerakan besar di tengah umat bagian kelas manapun.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan proses, yang mana menghafal Al-Qur'an ini harus dimulai dengan membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan agar memberikan kemudahan dalam penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>4</sup>

Keinginan seseorang untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an bisa jadi karena adanya keterangan dari Rasulullah saw. bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

<sup>3</sup>Saihlul Basyir, *Kun Bil Qur'ani Najman*, (Cet.1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h.xi-xii

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV Rabita), h.574

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).<sup>5</sup>

Proses menghafal Al-Qur’an tentu tidak selalu mulus, akan tetapi seorang penghafal Al-Qur’an akan menemukan hambatan-hambatan dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, menurut Raghib As-Sirjani dalam kegiatan menghafal membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus, dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, kerelaan dan pengaturan diri yang ketat.<sup>6</sup>

Salah satu wadah yang banyak dijadikan tempat sebagai tempat menghafal Al-Qur’an yaitu pondok pesantren. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang bersifat keagamaan dimana para siswanya tinggal dan belajar bersama di asrama. Seperti sekolah pada umumnya, pesantren juga memiliki berbagai aturan dengan tujuan terciptanya suasana yang kondusif di lingkungan asrama. Tata tertib atau aturan-aturan ini biasanya berisi tentang perintah, larangan, hingga hukuman yang diberikan bagi pelanggar. Tata tertib ini diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin.<sup>7</sup>

Kedisiplinan merupakan sifat yang wajib dimiliki oleh seorang santri, karena kedisiplinan akan berpengaruh besar dalam peningkatan prestasi. Seorang

<sup>5</sup><https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html>

<sup>6</sup>Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, (Solo: PT Aqwa Media Profetika, 2012), h.63

<sup>7</sup>Fitriani Rahayu. Rancangan Intervensi REBT dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Miftahunnajah Yogyakarta. (*Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019) h. 110

*da'i* atau pembina harus selalu berupaya membimbing santri untuk berperilaku disiplin. Disiplin akan menyadarkan para santri untuk selalu melakukan hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif serta santri akan taat pada aturan yang ada di pondok pesantren. Pembiasaan sifat disiplin akan melahirkan sifat yang baik seperti tanggung jawab, kepatuhan, komitmen, kejujuran, dan kerja sama.<sup>8</sup>

Pondok pesantren menghasilkan banyak generasi penghafal Al-Qur'an yang handal dan berkualitas tinggi. Sebab, selain mendapat bimbingan, juga mendapat intensitas pertemuan dan pengawasan yang penuh (24 jam) oleh pembina pondok, sehingga santri bisa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini tentu sangat berbeda dengan para penghafal Al-Qur'an yang berada di lembaga-lembaga Islam yang tidak tinggal asrama, karena intensitas pertemuan dan bimbingannya terbatas, sehingga proses pembelajarannya pun menjadi kurang maksimal.

Pondok pesantren tidak akan lepas dari proses pembinaan, yang berperan dalam proses ini ialah *da'i* dan santri. Peran *da'i* adalah membina dan membimbing, baik itu dalam hal kedisiplinan hafalan Al-Qur'an maupun kedisiplinan ibadah lainnya, aplikasi nilai keagamaan maupun dalam proses pengembangan diri dan peningkatan minat belajar dan menghafalnya. Dalam proses pembinaan sangat dibutuhkan komunikasi yang baik untuk menyalurkan pesan dari *da'i* kepada santri.

---

<sup>8</sup>Wuri Waryanti, dkk. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar". Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, h.3

Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Saat komunikasi disampaikan dalam bentuk tulisan dan lisan maka dinamakan komunikasi verbal. Sedangkan komunikasi yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi dan gaya berbicara dinamakan komunikasi nonverbal.<sup>9</sup>

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahwa proses belajar mengajar, pembinaan santri pun sangat memerlukan komunikasi, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (murid/santri). Pesan yang diberikan juga berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan tersebut dapat berposisi sebagai guru, murid, *da'i*, santri.<sup>10</sup> Jadi, seorang *da'i* harus menggunakan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembinaan, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal.

Sehubungan dengan latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai komunikasi verbal dan nonverbal pembina dalam kedisiplinan hafalan santri dengan mengambil judul "*Komunikasi Verbal dan Nonverbal Da'i Dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati Pondok*

---

<sup>9</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Cet.4; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2018) h. 45

<sup>10</sup>Taufan Ardiyansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustad Dalam Meningkatkan Karakter*, (Skripsi Komunikasi Islam, 2017), h. 2-3

*Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi verbal dan non verbal *da'i* dalam kedisiplinan hafalan santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal dari para *da'i* pada peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi verbal dan nonverbal *da'i* dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi verbal dan non verbal *da'ii* dalam kedisiplinan hafalan santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal dari para *da'i* pada peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi verbal dan nonverbal *da,i* dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai komunikasi verbal dan non verbal *da'i* dalam kedisiplinan hafalan santriwati Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
- b. Menambah pengetahuan tentang dampak dari komunikasi verbal dan nonverbal dari para *da'i* pada peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
- c. Mengenal berbagai macam faktor pendukung dan penghambat selama proses penelitian di Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

## **2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

- a. Dapat menjadi arsip data tambahan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Dapat menjadi masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.

## **3. Bagi Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu, kualitas dan pengembangan kreativitas dan pembinaan kedisiplinan hafalan santri.
- b. Menambah dokumen tentang pondok yang kiranya akan dipergunakan di waktu mendatang.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Komunikasi Verbal dan Nonverbal**

###### a. Definisi Komunikasi

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa Inggris *Communication*, yang memiliki arti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>11</sup>

Sedangkan secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang memiliki arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pemahaman agama dari pengirim atau *da'i* kepada penerima atau *mad'u*.

Islam menganjurkan umat manusia untuk saling berkomunikasi kepada sesama manusia dan kepada Tuhannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Quran surat Al-hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 585

اللَّهُ أَتَقَفُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamudari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat: 13).<sup>12</sup>

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang dengan mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Selain itu, komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai islami yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat islam di tengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu proses transformasi nilai islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan, seperti yang dikatakan oleh Kuntowijaya “transformasi nilai dakwah mencakup antar amar ma’ruf nahi mungkar dan mengajak bertauhid kepada Allah (humanisasi, liberasi, transendensi)”

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Komunikasi adalah transmisi dari satu orang ke satu orang, dimana pengirim maupun penerimanya spesifik. Komunikasi adalah bentuk transmisi yang paling klasik dalam sejarah umat manusia<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV Rabita) h. 517

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Cet.5; Jakarta: PT. Kencana, 2011), h. 125

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.<sup>14</sup>

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah memberi banyak perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan kepada sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian informasi dari satu orang atau lebih dalam sebuah hubungan, baik yang bersifat individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Proses komunikasi dapat dilakukan secara lisan, tulisan, maupun sinyal-sinyal nonverbal.

---

<sup>14</sup>Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Cet.6; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.18-19

<sup>15</sup>Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Cet.6; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.19

## b. Definisi Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Sebagian besar komunikator menggunakan komunikasi verbal daripada komunikasi nonverbal, karena komunikasi verbal dianggap lebih mudah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi juga dapat dilakukan melalui media, misalnya seseorang berkomunikasi via telepon maupun saling mengirim pesan.<sup>16</sup>

Pendapat Paulette J. Thomas, komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan ataupun tertulis. Dengan penggunaan lambang verbal yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan memanfaatkan kata-kata atau bahasa. Sedangkan dalam perspektif komunikasi Islam, pemaknaan komunikasi verbal dapat dimaknai, seperti yang dikemukakan oleh Khalid Muhammad Khalid yaitu, ketika seseorang hendak berkata-kata, maka harus memastikan bahwa, jangan sampai ketika kata-kata yang diungkapkan, dapat menyakiti hati tanpa memperdulikan siapakah orangnya, walaupun dianggap kata-kata itu benar dan nyata sebagaimana halnya cacat dan keganjilan yang terdapat pada diri seseorang, maka kata-kata yang demikian itu berarti memperkosa keadilan dan berusaha menyingkirkan keadilan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Tri Indah Kusumawati. Komunikasi Verbal dan Nonverbal (*Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 6 no.2, 2015), h.84

<sup>17</sup>Muhammad Bisri Mustofa,dkk . Komunikasi Verbal dan Nonverbal pustakawan dan Pemustaka dalam Perspektif Komunikasi Islam (*At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol.12 no. 1, 2021), h. 25

### 1) Klasifikasi Komunikasi Verbal

- a) Komunikasi verbal melalui lisan dapat diartikan dimana seorang melakukan interaksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara komunikator dan komunikan, seperti berpidato atau ceramah. Komunikasi verbal melalui lisan juga bisa dilakukan dengan menggunakan media, contohnya percakapan seseorang melalui telepon.
- b) Komunikasi verbal melalui tulisan tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung antara komunikator dan komunikan. Penyampaian pesan komunikasi verbal melalui tulisan dapat dilakukan dengan menggunakan media surat, gambar, grafik ataupun lainnya.

### 2) Teori Komunikasi Verbal

Menurut para ahli ada tiga teori sehingga orang bisa memiliki kemampuan verbal. Teori pertama adalah *operant conditioning*, teori ini menekankan teori stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organisme dirangsang oleh stimuli dari luar, orang akan cenderung memberi reaksi. Teori kedua dinamakan dengan teori kognitif, teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori ketiga disebut teori penengah, teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuan bahasanya tidak saja bereaksi terhadap stimuli yang diterima dari luar tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-4 hal. 103

Ketiga teori ini menunjukkan ciri dan alasan masing-masing, namun dapat memberikan tekanan yang sama, bahwa manusia akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal yang tentunya harus melalui proses belajar. Tanpa komunikasi verbal manusia tidak dapat berfikir, komunikasilah yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang.

Komunikasi verbal memiliki karakteristik yang membedakannya dengan komunikasi nonverbal diantaranya: 1) ringkas dan jelas; 2) mudah dipahami perbendaharaan katanya; 3) arti katanya dapat bermakna konotatif dan denotatif; 4) intonasi suara dapat mempengaruhi isi pesan; 5) kecepatan berbicara yang dibarengi dengan tempo dan jeda yang baik dan 6) disertai unsur humor.<sup>19</sup>

3) Jenis-jenis Komunikasi Verbal diantaranya:

- a) Berbicara dan menulis. Berbicara merupakan bentuk komunikasi verbal menggunakan vokal/suara, sedangkan menulis merupakan komunikasi verbal tanpa vokal. Komunikasi verbal-vokal misalnya presentasi yang dilakukan ketika rapat, sedangkan komunikasi verbal-nonvokal misalnya surat menyurat dalam bisnis.
- b) Mendengarkan dan membaca. Mendengar ialah pengambilan makna dari segala sesuatu yang didengarkan dengan melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami dan juga mengingat. Sedangkan membaca merupakan suatu jalan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang ditulis.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>M. Arif Khoiruddin, "Peran Komunikasi dalam Pendidikan", *Jurnal Komunikasi* Vol.23 No. 1 (Januari, 2012), h. 125

<sup>20</sup>Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal (*Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 6 no.2, 2015), h.154

### c. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feedback*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture*, pakaian, mimik wajah dll.<sup>21</sup>

Menurut Agus M. Hardjana, bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya tidak berbentuk kata-kata, sedangkan dalam pandangan Atep Adya Barata menyebutkan bahwa komunikasi ini diungkapkan dalam bentuk melalui the *object language* atau dapat melakukannya melalui gerak tubuh atau *action* lainnya. Penggunaan bahasa nonverbal yang sering digunakan sehari-hari diantaranya:

---

<sup>21</sup>Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal (*Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 6 no.2, 2015), h. 85

- 1) Menganggukkan kepala yang artinya setuju
- 2) Melambaikan tangan kepada oranglain untuk memanggil seseorang untuk dapat kemari
- 3) Menggelengkan kepala yang artinya tidak setuju.<sup>22</sup>

Ada beberapa kategori komunikasi nonverbal, diantaranya:

#### 1) Penampilan

Penampilan diri dalam pergaulan dan hubungan dengan orang lain memiliki peranan yang amat penting baik dalam perkembangan keakraban, saling percaya, bahkan mempermudah komunikasi. Penampilan yang ramah, semangat tinggi, perhatian, penuh gairah harus dimiliki seorang pelatih diklat dengan menjauhi sikap yang pemaarah, emosional dan tidak simpati harus dijauhinya. Hal yang tak kalah penting adalah persoalan pakaian dan aksesoris. Perihal kerapian dalam hal berpakaian juga akan mencerminkan kepribadian seseorang. Pakaian dan aksesoris juga dapat menjadikannya sebagai kesan pertama sehingga kita harus berhati-hati dalam memilihnya.<sup>23</sup>

#### 2) Gerakan Tubuh atau Kinestetik

Orientasi tubuh, derajat komunikator mengatur dirinya untuk menghadap atau menjauh dari komunikan dengan tubuh, kaki ataupun kepala. Postur tubuh. Cara seseorang berdiri, bergerak, berjalan dapat menjelaskan ekspresi dirinya.

---

<sup>22</sup>Muhammad Bisri Mustofa,dkk. Komunikasi Verbal dan Nonverbal pustakawan dan Pemustaka dalam Perspektif Komunikasi Islam (*At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol.12 no. 1, 2021), h. 26

<sup>23</sup>Rochajat Harun, “Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pelatihan”, *Jurnal Mediator*”, Vol. 3 No, 2, 2002, h.306

Postur tubuh ini dapat merefleksikan konsep diri, emosi bahkan tingkat kesehatannya. Wajah dan kontak mata. Wajah adalah sumber yang kaya dengan komunikasi dikarenakan ekspresi dari wajah merupakan cerminan dari suasana hati seseorang. Sedangkan kontak mata akan menimbulkan signal alami dalam melaksanakan komunikasi. Kontak mata selama terjadinya komunikasi menandakan bahwa orang tersebut terlibat serta menghargai lawannya disertai keinginan untuk memperhatikan, tidak hanya sebatas mendengarkan.<sup>24</sup>

### 3) Vokalik/Suara/Paralanguage

Suara merupakan salah satu bagian dari komunikasi nonverbal. Suara adalah parabahasa (paralanguage) yakni cara bagaimana kata-kata dan kalimat dilafalkan. Suara dapat mengkomunikasikan sesuatu yang bisa dilakukan dengan cara nada bicara, tinggi suara, kecepatan berbicara, besar suara, keras dan lemahnya suara, kualitas suara, intonasi, berapa lama dan panjang istirahat dan juga ketidaklancaran.<sup>25</sup> Semua hal tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam melemahkan dan menguatkan pesan yang akan disampaikan kepada seseorang atau lawan bicara.

### 4) Sentuhan

Sentuhan juga dapat mengkomunikasikan banyak pesan yang terkandung di dalamnya. Sentuhan juga dapat mewakili penyampaian rasa perhatian, persahabatan, seksual dan juga keagresifan. Pesan yang diperoleh dari adanya

---

<sup>24</sup> M.Arif Khoiruddin, "Peran Komunikasi dalam Pendidikan", *Jurnal Komunikasi* Vol.23 No. 1 (Januari, 2012), h. 127

<sup>25</sup> Luhur Wicaksono, "Bahasa dalam komunikasi Pembelajaran", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol.1 No. 2, 2016, h.16

sentuhan juga akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana cara seseorang di dalam memberikan arti pada setiap sentuhan, di samping arti sentuhan sebenarnya yang dimaksud oleh komunikator itu. Sentuhan ini merupakan bentuk komunikasi personal yang sifatnya spontan. Bentuk perhatian, dukungan, simpati dan kasih sayang dapat dilakukan dengan jalan sentuhan.<sup>26</sup> Yang termasuk dalam sentuhan ini misalnya genggam tangan, salaman, pukulan, sentuhan di panggung, mengelus, berciuman dan lainlain.

## 2. Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an

### a. Definisi Disiplin

Menurut M. Hafi Anshori, disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti begitu pentingnya perintah dan larangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah suatu kepatuhan kepada peraturan yang telah ditetapkan<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas disiplin dapat dilakukan dengan baik apabila seseorang paham tentang pentingnya larangan atau perintah itu, karena apabila tidak dipahami dengan baik maka kemungkinan besar disiplin tidak dapat diterapkan. Disiplin adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, merupakan salah satu pintu meraih keberhasilan. Sebagaimana Allah Swt, memerintahkan

---

<sup>26</sup>M.Arif Khoiruddin, "Peran Komunikasi dalam Pendidikan", *Jurnal Komunikasi* Vol.23 No. 1 (Januari, 2012), h. 127

<sup>27</sup>Arif Rahman Hakim, "Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung", (Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021) h. 22

Kaum beriman untuk membiasakan disiplin yang tersirat dalam QS. Al-Jumu'ah:

9-10:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ١٠

Terjemahnya:

“(9) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah Swt. tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (10) apabila ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah Swt. dan ingatlah Allah Swt. Banyak-banyak supaya kamu beruntung”. ( QS. Al-Jumu'ah : 9-10 )<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kita sebagai umat manusia harus berdisiplin dalam membagi waktu yaitu ketika waktunya beribadah maka tinggalkan semua urusan dunia. Karena sesungguhnya Allah Swt. menyukai hambanya yang dapat memanfaatkan waktu dan berdisiplin dalam menggunakan waktu antara urusan duniawi maupun akhirat.

b. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Istilah menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari kata menghafal dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah

<sup>28</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV Rabita) h. 554

berusaha memasukkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.<sup>29</sup> Kata menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang telah Allah jamin kemurniannya hingga hari kiamat kelak. Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia didunia, karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum islam pertama sebelum hadist serta menjadi pedoman bagi umat beragama islam. Manusia memiliki kewajiban untuk mengimani, menelaah, membaca, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara keseluruhan, serta mendakwahnya. Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah Al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intelegensinya.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Ahlullah dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup>

### c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Pada proses menghafal Al-Qur'an masing-masing orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat

---

<sup>29</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), h.307

<sup>30</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), h.13

mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru *tahfidz*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Berikut beberapa metode yang lazim dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an:

- 1) Metode *fahmul mahfudz*, yaitu sebelum ayat-ayat dihafal penghafal di anjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang di ucapkannya.
- 2) Metode tiktarul *mahfudz*, yaitu penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang di hafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sehingga dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat yang lemah karna tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.
- 3) Metode *kitabul mahfudz/kitabah*, yaitu penghafal menulis ayat-ayat yang di hafal di kertas biasanya bagi penghafal yang cocok dengan metode ini, ayat-ayat tersebut akan tergambar dalam ingatannya.
- 4) Metode *Isati'amul mahfudz/sima'i*, yaitu penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau lupa. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.

- 5) Metode *wahdah*, yaitu menghafal satu-persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat bisa dibaca dalam bayangannya.
- 6) Metode *gabungan*, yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- 7) Metode *jama'i*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama) dan dipimpin oleh instruktur guru.

Dari beberapa metode di atas, inti dari menghafal Al-Qur'an adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan karena hafalan Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran<sup>31</sup>

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Definisi Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa arab yang artinya hotel atau asrama. Pada zaman tempo dulu beberapa orang menuntut ilmu agama itu tinggal di suatu tempat apakah itu di rumah kiayi atau di pondok yang khusus dibuat untuk tempat tinggal para santri. Sedangkan pesantren mempunyai arti sebagai tempat tinggal santri. Kata pesantren berasal dari kata dasar santri mendapat awal *pe* dan kata akhiran *an* digabung berbunyi pesantrian, yang mirip dengan kata pasantren. Sehingga pondok pasantren mengandung arti tempat santri mencari ilmu

---

<sup>31</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode One Day One Ayat*, (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia vol 2, no 2, 2018). h. 5.

pengetahuan agama dari kyai atau pembina pondok.<sup>32</sup>

Pesantren di definisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren ialah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.

#### 4. *Da'i* Dan Santri

##### a. *Da'i*

*Dai'i* merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. “Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya”.<sup>33</sup> *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, atau pun dengan perbuatan. *Da'i* juga sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan “*Muballigh*” orang yang menyampaikan ajaran islam.

*Da'i* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengurus dan para pembina pondok. Pada proses menghafal Al-Qur'an peran *da'i* sangat penting, karena Al-Qur'an tidak seperti mata pelajaran atau kuliah dan kursus-kursus lainnya yang terkadang bisa dilakukan sendiri atau otodidak, Al-Qur'an tidak bisa dihafalkan

---

<sup>32</sup>Muhammad Arif, *pondok pasantren salaf transformatif*, (jurnal *Al-hikmah* vol 1, no 2 2011). h.55

<sup>33</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

tanpa berguru pada orang yang lebih ahli (pembina).

Keberadaan para penghafal Al-Qur'an yang begitu banyak tersebar, tidak akan bisa terwujud tanpa adanya para penghafal Al-Qur'an yang lebih senior dan dahulu hidupnya. Terus bersambung dengan generasi sebelumnya lagi yang juga berguru pada generasi *huffaz* sebelumnya. Hingga setelah beberapa generasi, bersambunglah perguruan tersebut pada madrasah para tabiin. Para tabiin juga tersambung perguruan Al-Qur'an mereka pada madrasah sahabat. Sahabat berguru pada gurunya para guru, Rasulullah Muhammad Saw.<sup>34</sup>

#### b. Santri

Santri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang soleh. Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kiayi kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut dalam mempelajari ilmu-ilmu agama islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu eksistensi pembina biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrennya.<sup>35</sup> Santri berperan sebagai objek *da'i* yang biasa disebut dengan mad'u.

### **B. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kedisiplinan Hafalan santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul

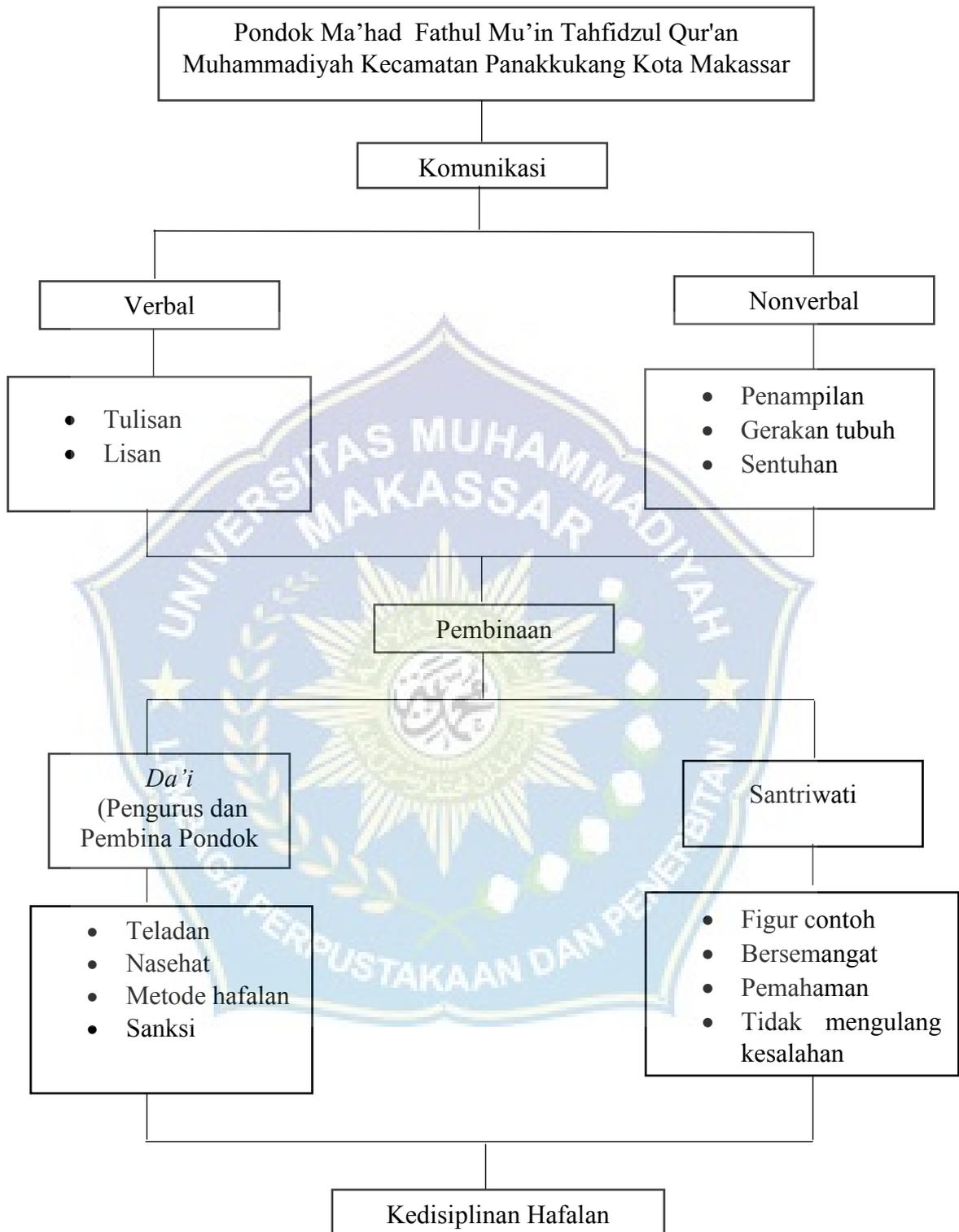
---

<sup>34</sup>Syaihul Basyir, *Kun Bil Qur'ani Najman*, (Cet.1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 88-89

<sup>35</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 997

Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar menerapkan komunikasi dalam dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal disampaikan dalam bentuk tulisan dan lisan, adapun komunikasi nonverbal disampaikan dengan penampilan, gerakan tubuh dan sentuhan. Hal itu dilakukan untuk tujuan pembinaan, dalam pembinaan ini yang berperan ialah *Da'i* dan santriwati. Pembinaan yang dilakukan pembina terhadap santri, yaitu: memberi keteladanan terlebih dahulu agar santriwati dapat mengambil contoh yang baik dari pembinanya. Kedua, menasehati santriwati seperti menjadi hamba yang selalu takut kepada Allah di mana pun berada agar santriwati lebih bersemangat dalam menghafal. Ketiga, memberikan metode menghafal Al-Qur'an agar santriwati paham metode-metode hafalan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Keempat, memberikan sanksi kepada santriwati yang melanggar peraturan pondok agar santriwati tidak mengulang kesalahan yang pernah dilakukannya. Adapun kerangka konseptual yang berupa bagan guna memperjelas hasil dari penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam proses penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berusaha menghasilkan data deskriptif, gambaran yang sistematis, dan faktual. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat atau interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.<sup>36</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dakwah dan pendekatan psikologis;

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.4; Bandung: Alfabeta, 2021) h.9-10

a. Pendekatan Komunikasi Dakwah

Pendekatan komunikasi dakwah yaitu pendekatan komunikasi yang melibatkan aktor-aktor dakwah dan pesan dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam dan pengalamannya dari berbagai aspek kehidupan. Menurut Toto Tasmara, pendekatan komunikasi dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang muballigh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>37</sup>

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan keadaan jiwa seseorang, keadaan jiwa tersebut dapat diamati melalui tingkah laku, sikap, cara berfikir dan berbagai gejala jiwa lainnya. Dalam penelitian, informasi tentang gejala-gejala tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, seperti observasi, wawancara atau dari surat maupun dokumen pribadi yang diteliti.<sup>38</sup>

**B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar tepatnya di Jalan Cemara Paropo No 2 Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah

---

<sup>37</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet.VI; Jakarta: PT. Kencana, 2017), h. 297

<sup>38</sup>Khairul, dkk. Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam (*Al Mahyra*, Vol. 02 no. 01, April 2021) h. 24

penelitian.

Adapun objek penelitiannya yaitu Santriwati dan Pembina Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Makassar.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi verbal dan nonverbal dari para *da'i* kepada satriwati dan Kedisiplinan hafalan santriwati yang ada di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi dari fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini peneliti fokuskan pada komunikasi verbal dan nonverbal dari para *da'i* dengan maksud untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak dari komunikasi verbal dan nonverbal yang ada di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
2. Penelitian ini peneliti fokuskan juga pada kedisiplinan hafalan Al-Qur'an santriwati dengan maksud untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an santriwati yang ada di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Peneliti akan melakukan observasi dokumen yang terkait dan wawancara narasumber yang terdiri dari pimpinan pondok, para *da'i* atau pembina dan beberapa orang santri untuk menggali data dan informasi tentang hal-hal yang

menjadi fokus penelitian ini.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan dan data pustaka.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Data Primer (pokok)**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang di teliti.<sup>39</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, yang melibatkan santriwati yang menghafal Al-Qur'an dan pembina yang membimbing santriwati.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian, pengumpulan data ini dapat diperoleh dari Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul proposal yang dimaksud.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.<sup>40</sup> Instrumen adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian, instrument atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah mencari data yang akurat. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian di

---

<sup>39</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.60

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2020), h.538

lapangan ini meliputi: Peneliti, pedoman wawancara (daftar pertanyaan), kamera, alat perekam, pulpen, dan buku catatan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan. Observasi juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>41</sup>

Ketika melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh dan akan diperoleh langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.<sup>42</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau

---

<sup>41</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan Focus Groups* (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), h. 129

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cet.4; Bandung: Alfabeta, 2021) h.108

keyakinan pribadi.<sup>43</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*self histories*), biografi, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2020), h.470

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2020), h.481

### **1. *Data Collection/* pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ialah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

### **2. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

### **3. *Data Display* (penyajian data)**

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

### **4. *Conclusion Drawing / verification***

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2020), h. 488-496

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlangsung di Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar di bawah naungan Muhammadiyah yang berada tidak jauh dari pertengahan titik pusat kota Makassar yang beralamat di jalan Cemara No.2, Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Adapun luas lokasi penelitian tersebut yaitu pondok dengan luas kurang lebih 1 hektar persegi. Gedung pondok tersebut yang dulunya merupakan rumah sakit Khadijah IV kemudian sekarang diwakafkan menjadi pondok tahfidz.

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan adalah selama dua bulan yaitu pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 12 Februari 2023 peneliti hanya fokus untuk membahas tentang bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal *da'i* dalam kedisiplinan hafalan santriwati di Ma'had Fathul Mu'in tersebut.

##### **2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman kekhalifahan di era Islam klasik. Konsep pendidikan pesantren telah berkembang sejak abad ke-9 di wilayah Mesir dan kemudian menyebar ke seluruh dunia Islam, termasuk ke Nusantara.

Di Indonesia, Pondok Pesantren pertama didirikan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1910 di Yogyakarta dengan nama Taman Siswa. Namun, sebelum itu, tradisi pesantren sudah ada di Indonesia sejak abad ke-16. Pada awalnya, pondok pesantren didirikan oleh para ulama yang berdakwah di daerah-daerah tertentu dan mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri atau murid-muridnya.

Pada masa awal berdirinya, pondok pesantren masih sangat sederhana, hanya terdiri dari beberapa bangunan kayu yang terbuat dari bambu atau daun rumbia sebagai atapnya. Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren berkembang dan menjadi lebih modern dengan fasilitas yang lebih lengkap, seperti gedung perkantoran, asrama santri, ruang kelas, dan lapangan olahraga.

Pondok pesantren terus berkembang dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, khususnya dalam bidang keagamaan dan moral. Selain itu, pesantren juga menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang agama Islam dan menghasilkan banyak ulama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh di Indonesia.

Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah cabang Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren yang bernafas keislaman dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah yang berada di Makassar. Ma'had Fathul Muin di dirikan pada Bulan November tahun 2017 khusus putra. Dan pada tahun 2018 bulan 9 tanggal 3 didirikan khusus putri. Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Terbagi 2, ada putri dan putra. Letak lokasi khusus putra sekarang terletak di jalan jalan banda, kecamatan Wajo tepatnya di Masjid Takmirul Masjid Kota

Makassar. Dan letak lokasi khusus putri terletak di jalan Cemara No.2, Paropo Kota Makassar.

Nama pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in tersebut terinspirasi dari seorang tokoh Muhammadiyah yaitu K.H Fathul Mu'in Daeng Maggading beliau merupakan salah satu ulama yang dikenal sebagai tokoh Muhammadiyah yang karismatik, pemberani, pejuang yang memiliki ide cemerlang dan disegani di kawasan Indonesia timur. Dengan terinspirasi dari sejarah toko tersebut maka disitulah terdapat beberapa pemuda kader Muhammadiyah yang berkeinginan untuk bagaimana juga bisa melahirkan pemuda-pemudi yang bisa meneruskan perjuangan dakwah dari sosok kepribadian K.H Fathul Mu'in Daeng Magading tersebut. Beliau merupakan salah satu pendiri Masjid Ta'mirul Masjid Muhammadiyah yang selain dari tempat ibadah terdapat juga gedung pertemuan kegiatan Muhammadiyah gedung tersebut inilah yang sekarang diwakafkan menjadi pondok putra dari Ma'had Fathul Mu'in itu sendiri. Adapun Latar belakang didirikannya pondok tersebut peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara yang bernama Ustadz Ruslan, beliau inilah yang menjadi kordinator di pondok Ma'had putri. Beliau akan memberikan penjelasan kepada peneliti, adapun penjelasan tersebut bahwa:

“Melihat generasi sekarang sudah banyak yang jauh dari Al-Qur'an secara khusus tentang bacaan, hafalan Al-Qur'an serta kesulitan dalam memahami tafsir, kita sebagai umat Muslim harus merasa prihatin dan bertanggung jawab untuk mengembalikan kedekatan hati nurani dengan kitab suci kita. Al-Qur'an bukan hanya sebagai panduan hidup kita sebagai individu, namun juga sebagai pedoman dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Ma'had Fathul Mu'in hadir untuk memberikan solusi dengan cara memberikan pendidikan yang komprehensif tentang Al-Qur'an dan tafsirnya. Dalam lingkungan pesantren yang mendukung, santri-santinya dapat belajar tentang Al-Qur'an dengan lebih dalam dan

mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut, dengan harapan ada generasi sekarang yang memegang teguh Al-Qur'an"<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui latar belakang berdirinya pondok Ma'had Fathul Mu'in yaitu dengan melihat generasi sekarang banyak yang jauh dari Al-Qur'an secara khusus tentang bacaan dan hafalan Al-Qur'an itulah salah satu faktor yang mendorong untuk mendirikan Ma'had Fathul Mu'in.

Pondok ini pada awalnya hanya khusus untuk santri putra saja yang jumlahnya hanya 4 orang pada bulan Noovember 2017 dan sekarang sudah mencapai 50 santri. Sedangkan santri putri dibentuk pada bulan juli 2018 yang pada awalnya jumlah santriwatinya tersebut hanya 5 orang saja, dan sekarang santriwati tersebut akan semakin berkembang dan sekarang jumlahnya sudah mencapai 50 orang.

Pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in putri awal mulanya berada di lokasi jalan Sepakat, Karuwisi, kecamatan Panakkukang, kemudian pada awal tahun 2019 lokasi santri putri pindah ke jalan Mentimun dekat pasar terong karena lokasi sebelumnya digunakan kembali oleh pemilik rumah. Awal tahun 2020 tepatnya bulan 4 lokasi putri harus berpindah di rumah ustadz Sudirman jalan Barawaja 2 dan pada bulan 10 ada lokasi putri di jalan dg tata lama mallengkeri yang merupakan rumah salah satu donatur. Dengan menambahkan jumlah santri putri Direktur Pondok yaitu Ustadz Herlin menghadap ke pimpinan wilayah Muhammadiyah untuk penambahan tempat. Dan pada tahun 2021 ada pemanggilan

---

<sup>46</sup> Ruslan Hasbullah, SH, Pimpinan pondok putri Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 24 2023

dari pimpinan cabang Muhammadiyah dan berinisiatif menggabungkan tempat tinggal putri yang berbeda tempat. Dan Muhammadiyah meminjamkan lokasi klinik Rumah Sakit Siti Khadijah 4 di jalan cemara no 2 untuk dialih fungsikan menjadi lokasi pondok khusus putri Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar.<sup>47</sup>

### 3. Visi dan Misi Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Pondok Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an memiliki visi dan misi yang harus dijalankan untuk mengembangkan program Tahfidz Qur'an. Visi dan misi tersebut sebagai berikut:

#### a. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang berakhlak karimah, berjiwa qur'ani berwawasan intelektual dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang sebenarnya.

#### b. Misi

1. Membimbing santri menjadi *ushwatun khasanah*
2. Menanamkan kepada santri dalam kemampuan menghafal dan memahami al-qur'an hadits
3. Mempersiapkan generasi yang tangguh dan mandiri
4. Menanamkan nilai-nilai qur'ani dan berwawasan intelektual
5. Mempersiapkan generasi sebagai calon ulama dan ilmuwan

---

<sup>47</sup> Ruslan Hasbullah, SH, Pimpinan pondok putri Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 24 Januari 2023

6. Mempersiapkan generasi sebagai *da'i*, muballigh, imam serta pendidik bagi ummat islam terkhusus dalam perserikatan muhammadiyah<sup>48</sup>

Berdasarkan visi misi diatas dapat diketahui bahwa Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah cabang Makassar bukan hanya mencetak generasi yang menghafal Al-Qur'an akan tetapi mencetak generasi yang dapat memahami, menghafal dan mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menjadikan generasi yang berakhlakul karimah.

#### **4. Sarana dan Prasarana Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Pondok Ma'had Fathul Mu'in merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif, Pondok Ma'had Fathul Mu'in mengutamakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi para santrinya.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pondok Ma'had Fathul Mu'in menyadari betul hal ini dan selalu berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para santri dalam memahami Al-Qur'an dan mengembangkan potensi diri. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar, berikut ini peneliti kemukakan melalui table berikut ini:

---

<sup>48</sup> Dokumen Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Santri	9	Baik
2	Kelas	3	Baik
3	Mushollah	1	Baik
4	Koperasi	1	Baik
5	Gudang	2	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Kamar Pembina	5	Baik
8	Kantor	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik

49

### **5. Struktur dan Kepengurusan Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar**

Struktur dan Kepengurusan Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar ini sangat sederhana dan hanya sedikit yang terlibat didalamnya hanya beberapa orang saja tidak seperti pesantren pada umumnya. Adapun yang menjadi pendiri pondok yaitu ustadz Herlin Yuftah, alumni Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017 jurusan pendidikan agama islam. Selanjutnya direktur Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an yaitu ustadz Muslimin, beliau merupaka salah satu aktivis di Ikatan Pelajar

---

<sup>49</sup> Dokumen, Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar

Muhammadiyah. Adapun struktur kepengurusan Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar:

Direktur : Muslimin, SKM. M. Kes

Wakil Direktur : Herlin Yufta, S. Pd. I

Pimpinan pondok putri : Ruslan Hasbullah, SH

Pimpinan pondok putra : Herlin Yufta, S. Pd. I

Bendahara : Syamsul

Tata Usaha : Syahid Munir BS. S. Pd

Kesantrian : Mas'udi Baharuddin, S. Pd. I

Humas : Ahmad Faruq, SE

: A. Habib A.R, SH

Infokom : Jasman Maulana, S. Kom

Sarana dan Prasarana : A. Maulana ainul yakin, SE

**Table 4.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an**

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Herlin Yufta, S. Pd. I	Ustadz
2.	Asriadi Ibrahim, S. Pd. I	Ustadz
3.	Jasman Maulan, S. Kom	Ustadz
4.	Ruslan Hasbullah, SH	Ustadz
5.	Nurbiah Umar	Ustadzah

6.	Aisyah Angraeni	Ustadzah
7.	Fitriani	Ustadzah
8.	Andi Kasmila	Ustadzah
9.	Siti Nur Azimah	Ustadzah

50

Tabel diatas adalah daftar ustadz dan ustadzah Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah cabang Makassar yang berjumlah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 ustadz dan 5 ustadzah mukim di pondok. Adapun jumlah santri yang ada di Ma'had Fathul Muin putri sebanyak 46 santri.

#### **6. Aktivitas Santri Putri Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.**

Kegiatan Santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

**Table 4.3 Kegiatan Santri Putri Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an**

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
03 : 00 – SUBUH	Sholat Tahajjud
SUBUH – 06 : 00	Sholat Subuh Berjamaah Kultum atau Muhadharah Dzikir pagi Pemberian Mufrodat atau Muhadatsah
06 : 00 – 07 : 30	Kegiatan pribadi Sarapan pagi Sholat Dhuha

<sup>50</sup> Dokumen, Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar

07 : 00 – 11 : 30	Halaqoh Qur'an Halaqoh Hadist
11 : 30 – ASHAR	Sholat Duhur Berjamaah Makan Siang Istirahat Siang
ASHAR – 17 : 00	Belajar Bahasa Arab (Durusul Lughoh & Baina Yadaik)
17 : 00 – 17 : 30	Dzikir Petang
17 : 30 -MAGHRIB	Kegiatan Pribadi Membersihkan asrama dan kamar
MAGHRIB – ISYA	Sholat Maghrib Berjamaah Siroh Nabawiyah Membaca Surah Al-Mulk
ISYA – 21 : 30	Sholat Isya Berjamaah Halaqoh Qur'an
21 : 30 – 03 : 00	Istirahat Malam

Adapun kegiatan pekanan pekanan yang diadakan di Ma'had fathul Muin Tahfidzul Qur'an yang diisi oleh ustadz dan ustadzah sebagai berikut:

**Table 4.4 Kajian Rutin pekanan Santri**

NO	Jadwal kajian	Pengajar	Kajian
1	Jum'at Maghrib - Isya	Ustadz Ruslan	Ulumu syar'iyah
2	Sabtu Subuh - 06:30	Ustadz Herlin	HPT/ Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah
3	Sabtu Magrib - Isya	Ustadz Muslimin	Thibbun Nabawi
4	Sabtu Ashar – Maghrib	Ustadzah diana	Adab (Kitab At Tibyan)

5	Sabtu Isya –21:00	Ustadz syahid	Kemuhammadiyah
---	----------------------	---------------	----------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa program tahfidz merupakan program yang dilakukan oleh santri setiap hari. Para santri diwajibkan menyeter hafalannya minimal satu halaman satu hari dan ditambah dengan murojaah hafalan yang telah dihafal. Kegiatan tahsin dan ilmu tajwid yang dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu dalam satu pekan ialah untuk perbaikan ketika santri melakukan penyeteran hafalan kepada *da'i*.

Melihat kegiatan dan pembelajaran pondok yang sangat padat dan tentu kegiatan yang dilakukan santri mengarah ke hal yang bermanfaat dan waktunya tidak sia-sia menjadi salah satu keunggulan bagi santri yang tinggal mondok dibandingkan dengan santri yang tidak mondok. Santri yang tinggal di pondok lebih fokus dan disiplin dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan oleh pondok dan dibina langsung oleh para *da'i* yang tinggal di pondok.

Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang santri Naufa Ashyla, ia mengatakan bahwa:

“Ketika saya berada di pondok dan menghafal di pondok saya bisa lebih konsentrasi dan fokus karena lingkungan disini tenang dan pondok juga menerapkan kedisiplinan yang ketat sehingga saya lebih bersemangat untuk mencapai target hafalan, selain itu kita dibina langsung oleh ustdzah serta teman yang memotivasi untuk menghafal dan yang paling penting tidak ada gangguan teknologi”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Naufa Ashyla (16 Tahun), Santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an, wawancara pada 26 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara bersama santri, dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggal di pondok pesantren dan mengikuti jadwal kegiatan yang sudah ditentukan oleh pondok dapat mempengaruhi konsentrasi, fokus, dan motivasi seseorang dalam menghafal serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

### **7. Peraturan Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.**

Adapun peraturan yang berlaku di Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an antara lain:

#### **a. Peraturan Umum**

1. Dilarang membawa alat elektronik atau alat komunikasi dan benda tajam ke dalam asrama.
2. Dilarang mencuri atau mengambil barang orang lain tanpa izin.
3. Dilarang keluar pondok atau berkeliaran di atas jam 10 malam tanpa izin dari pembina.
4. Dilarang berinteraksi dengan lawan jenis baik santri maupun santriwati selain urusan penting atau ada hubungan keluarga.
5. Dilarang tidur pagi dan sore kecuali dalam keadaan sakit.
6. Diwajibkan meminta izin kepada pembina pesantren jika ingin keluar asrama baik jarak dekat maupun jauh.
7. Diwajibkan menggunakan pakaian rapi, sopan dan menutup aurat baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren dan wajib memakai kaos kaki bagi santriwati.

8. Diwajibkan seluruh santri untuk sholat tepat waktu di Mushollah.
9. Diwajibkan menjaga kebersihan baik di dalam asrama dan lingkungan sekitar pondok
10. Diwajibkan untuk menjaga kerukunan dan persaudaraan antar santri dan menghargai semua pembina baik ustad maupun ustadzah.

b. Peraturan ibadah

1. Santri diwajibkan sholat berjama'ah di mushollah
2. Santri diwajibkan puasa senin kamis setiap pekannya kecuali yang berhalangan
3. Santri diwajibkan sholat dhuha dan tahajjud
4. Santri diwajibkan membaca surah al-mulk setiap malamnya berjama'ah
5. Santri diwajibkan membaca surah al-kahfi disetiap malam jum'at secara berjamaah
6. Santri diwajibkan sholat sunnah rawatib muakkad
7. Santri diwajibkan puasa ramadhan dan khotam Al-Qur'an minimal 1 kali
8. Ketika adzan semua santri sudah ada ditempat sholat dalam keadaan sudah siap sholat
9. Dilarang bercerita antara adzan dan iqomah
10. Wajib dzikir pagi dan petang <sup>52</sup>

Peraturan atau aturan di pondok sangat penting karena berperan dalam membangun kedisiplinan dan membentuk karakter santri yang baik. Dengan danya

---

<sup>52</sup> Dokumen, Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar

peraturan dapat membantu menjaga ketertiban dan keamanan di pondok serta santri akan lebih memahami batasan-batasan yang ada dan tidak akan melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Peraturan yang diterapkan secara konsisten dapat membantu membangun kedisiplinan pada santri. Kedisiplinan ini sangat penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan santri untuk menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai agama sebagai fokus utama. Peraturan yang diterapkan di pondok dapat membantu santri untuk memahami nilai-nilai agama tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya peraturan, santri akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan perilaku mereka. Hal ini dapat membantu membangun karakter yang bertanggung jawab dan mandiri pada santri.

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal *Da'i* dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting sebagai alat untuk dapat berbagi informasi maupun menjalin silaturahmi. Komunikasi yang baik dan efektif dapat membantu membangun hubungan yang baik, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan bersama.

Pimpinan pondok Ma'had Fathul Mu'in putri telah menerapkan sistem komunikasi sejak berdirinya pondok Ma'had Fathul Mu'in putri. Komunikasi yang dibangun antara pimpinan dengan para *da'i* maupun *da'i* kepada para santri. Komunikasi yang digunakan ialah komunikasi verbal dan nonverbal berupa bahasa

yang sopan dan santun, diantaranya bahasa lisan, tertulis, memberikan contoh yang baik dengan harapan santri dapat mengikuti serta dengan memberi perintah.<sup>53</sup>

Proses pembinaan santriwati dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan jalinan komunikasi yang baik antara *da'i* dan santriwati agar tercipta generasi yang Qur'ani. Seorang *da'i* bertindak sebagai komunikator dan pembimbing para calon tahfidzul Qur'an serta berperan sebagai pembina di pondok. Proses komunikasi antara *da'i* dan santriwati sangat penting karena merupakan salah satu bentuk realisasi yang harus ada diantara keduanya untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan santri baik dalam hal hafalan Qur'an maupun perilaku santriwati di dalam pondok. Maka diperlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara *da'i* dan santri. Komunikasi yang digunakan oleh para *da'i* di pondok Ma'had Fathul Mu'in ialah komunikasi verbal maupun nonverbal.

#### a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Adapun bentuk komunikasi verbal yang dilakukan *da'i* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati menghafalkan Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

##### 1. Menerima Setoran Hafalan Santriwati

Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan bimbingan dan pembinaan dari seorang yang kompeten dalam hal hafalan Qur'an. Peran pembina dalam menerima setoran

---

<sup>53</sup> Ruslan Hasbullah, SH (27 Tahun), Pimpinan pondok putri Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 24 Januari 2023

hafalan santriwati sangat diperlukan agar santri yang tengah belajar menghafal Al-Qur'an bisa mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari pembina agar dalam hafalan tidak terjadi kesalahan. Peneliti melakukan wawancara terhadap santri putri Ma'had Fathul Mu'in dikatakan bahwa:

“ketika menghafalkan A-Qur'an di rumah dan di pondok sangat jauh perbedaannya, ketika kami berada di pondok rasanya lebih mudah menghafal karena ada ustadzah yang langsung membimbing dan membantu kami dalam proses menghafal serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan kami ketika dalam proses menghafal dan menyetorkan hafalan baik itu tentang penyebutan huruf atau salah sambung ayat dan ustadzah juga selalu memberikan kami motivasi untuk semangat dan disiplin dalam menghafal dan menyetorkan.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembimbing dalam menghafalkan Al-Qur'an akan mempermudah santriwati untuk mrencapai target hafalan yang diberikan. Ma'had Fathul Mu'in putri memiliki program khusus capaian santri dalam menghafal yaitu diwajibkan menyetor hafalan satu halaman dalam sehari, dan memurojaah hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Pada proses menyetor hafalan santri berhadapan langsung dengan pembina dan ketika santri ada kesalahan dalam menyetorkan hafalan pembina langsung menegur dan membenarkan hafalan santriwati. Komunikasi yang dilakukan *da'i* atau pembina kepada santriwati dapat membantu santriwati dalam meningkatkan hafalan dan lebih disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an.

## 2. Tahsin

Tahsin dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santriwati apabila ada santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal yang dilakukan *da'i*

---

<sup>54</sup> Ahmida Azka Ul Asyfa (16 Tahun), Santriwati Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an, wawancara pada 26 Januari 2023

ialah dengan melakukan pembinaan dan pengajaran khusus kepada santriwati tersebut baik kepada santri lama maupun santri baru. Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan salah satu *da'i* di pondok Ma'had Fathul Mu'in putri, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses penerimaan santri baru tidak semua santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid masih banyak juga yang belum bisa menyebutkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar maka dari itu pembina tidak mengizinkan santri menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menyelesaikan buka aisar yang dipelajari santriwati yang masih kurang dalam bacaan Qur'annya”<sup>55</sup>

Mengajarkan tahsin kepada santriwati merupakan bentuk komunikasi verbal yang digunakan oleh seorang *da'i* kepada santriwati.

#### b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal juga tak kalah pentingnya dengan komunikasi verbal, karena keduanya saling bekerja sama dan dapat meningkatkan kejelasan, kepercayaan, dan efektivitas pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi. Komunikasi verbal yang dimaksud ialah komunikasi yang dilakukan dengan tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan gerakan tubuh, ekspresi wajah, perbuatan ataupun dengan pakaian yang menunjukkan identitas. Komunikasi nonverbal juga dapat menjadi alat yang efektif dalam kedisiplinan hafalan santri, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu *da'i* pondok Ma'had Fathul Mu'in putri bahwa:

“Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga dapat menjadikan komunikasi efektif misalkan dengan menggunakan ekspresi wajah, ekspresi wajah yang tepat dapat membantu memperkuat pesan yang disampaikan,

---

<sup>55</sup> Fitriani (24 Tahun), *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

sebagai contoh ekspresi wajah yang serius atau bahkan sedih dapat menunjukkan bahwa kami para pembina sangat menginginkan santri untuk memperbaiki kedisiplinan dalam hafalan dan menyetorkan hafalan tepat waktu. Selain itu, kami para pembina senantiasa menjadi teladan yang baik termasuk sikap dan cara berpakaian dengan harapan para santri dapat meneladani apa yang kami contohkan”

Keteladanan ialah sesuatu yang berkaitan dengan sikap, perkataan, perbuatan dan perilaku yang dapat ditiru oleh orang lain. Memberikan teladan yang baik kepada santriwati adalah sesuatu yang wajib bagi seorang *da'i* baik di lingkungan pondok maupun diluar pondok.

## **2. Dampak dari Pelaksanaan Komunikasi Verbal dan dan Nonverbal dari *Da'i* dalam Peningkatan Kedisiplinan Hafalan Santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Pondok Pesantren ialah suatu tempat di mana banyak individu tinggal bersama-sama, dan komunikasi sangat dibutuhkan di dalamnya untuk menjalin tali silaturahmi yang baik. Komunikasi verbal dan nonverbal adalah hal yang penting dalam interaksi sehari-hari di lingkungan ini. Pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif di pondok dapat memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu *da'i* di pondok Ma'had Fathul Mu'in menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal di pondok tentu memiliki banyak dampak positif dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati diantaranya, dapat meningkatkan motivasi dan semangat menghafal santriwati, santriwati juga lebih menjaga konsistensi dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan kualitas hafalan santriwati, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan disiplin, serta dapat membangun hubungan yang positif dan saling menghargai”.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Fitriani (24 Tahun). *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

Wawancara dengan *da'i* diatas dapat diketahui dampak dari pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal di lingkungan pondok Ma'had Fathul Mu'in pada peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati diantaranya ialah:

a. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar

Komunikasi yang positif dan mendukung dari ustadzah atau sesama santriwati dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar santriwati. Hal ini dapat membantu mereka lebih bersemangat dalam menghafal dan belajar agama.

b. Menjaga Konsistensi dalam Pembelajaran

Komunikasi yang baik antara ustadzah dan santriwati dapat membantu menjaga konsistensi dalam pembelajaran dan latihan hafalan. Dengan berbicara secara terbuka dan jelas tentang tujuan pembelajaran, santriwati dapat memahami ekspektasi dan tugas mereka dengan lebih baik.

c. Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Hafalan

Komunikasi yang baik dapat membantu santriwati memahami pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan berbicara dengan ustadzah atau sesama santriwati tentang pelajaran dan latihan hafalan, santriwati dapat menemukan cara yang lebih efektif untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

d. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Aturan dan Disiplin

Komunikasi yang baik juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan disiplin di pondok. Dengan berbicara secara terbuka tentang aturan dan disiplin yang diterapkan di pondok, santriwati dapat memahami

pentingnya aturan dan disiplin tersebut, serta konsekuensi yang akan timbul jika melanggar aturan.

e. Membangun Hubungan yang Positif dan Saling Menghargai

Komunikasi yang baik dan positif antara ustadzah dan santriwati dapat membantu membangun hubungan yang positif dan saling menghargai. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk belajar dan menghafal di pondok. Namun, jika komunikasi di pondok tidak dilakukan dengan baik, dapat terjadi dampak negatif seperti menurunnya motivasi, kebingungan dalam pembelajaran, dan bahkan ketidakpatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa komunikasi di pondok dilakukan dengan baik dan positif untuk membantu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas hafalan santriwati.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Adanya upaya yang dilakukan *Da'i* Ma'had Fathul Mu'in dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an santriwati tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaannya tersebut, faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung santri pada setiap proses belajarnya dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat proses belajar Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dan penghambat santri dalam kedisiplinan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merujuk pada faktor-faktor yang berkontribusi positif untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam konteks yang dimaksud, faktor pendukung merujuk pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan hafalan santriwati dengan cara yang positif, sehingga santriwati lebih mudah memahami dan mematuhi aturan atau instruksi yang diberikan. Faktor pendukung dapat berupa hal-hal seperti komunikasi yang baik, keteladanan, penguasaan materi yang baik, motivasi yang tepat, dan pengaturan lingkungan yang kondusif. Peneliti melakukan wawancara dengan *da'i* pondok Ma'had Fathul Mu'in putri, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung komunikasi verbal dan nonverbal dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati di pondok ini, diantaranya dengan berkomunikasi verbal dengan jelas, adanya metode hafalan yang diberikan, dukungan dari keluarga, bahasa tubuh yang tepat, memberikan keteladanan yang baik, penguasaan materi dalam pembelajaran, kenyamanan dalam menghafal, motivasi yang diberikan kepada santriwati, dan yang tak kalah pentingnya ialah kesadaran diri santri itu sendiri.<sup>57</sup>”

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung komunikasi verbal dan nonverbal dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati di pondok Ma'had Fathul Mu'in putri ialah sebagai berikut:

##### 1. Komunikasi Verbal yang Jelas

Komunikasi Verbal yang jelas dan terstruktur akan membantu santriwati memahami instruksi dan tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini akan membantu mereka mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>57</sup> Aisyah Anggraeni (24 Tahun), *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

## 2. Metode Hafalan

Memberikan metode menghafal Al-Qur'an kepada santriwati, peneliti menanyakan kepada salah satu *da'i* ma'had Fathul Mu'in putri terkait dengan metode yang digunakan dalam membimbing santriwati dalam menghafal beliau mengatakan bahwa:

“Membina santriwati dalam menghafal tidak ada metode khusus, karena masing-masing santri berbeda kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mampu menghafal dengan membaca berulang-ulang dan ada juga yang merasa lebih mudah ketika diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf, jadi kami para ustadzah tidak terlalu mempertegas tentang metode menghafal yang harus digunakan oleh santriwati”<sup>58</sup>

## 3. Dukungan dari Keluarga

Peneliti menanyakan kepada salah satu *Da'i* Ma'had Fathul Mu'in, beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar khususnya dukungan dari orang tua, dukungan keluarga atau orang tua dapat menumbuhkan rasa semangat santri untuk lebih fokus dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, santri akan lebih bersemangat jika ustadzah dan orang tuanya dapat bisa bekerja sama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya”<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian diatas, begitu jelas bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemahiran santri dalam belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan adanya dukungan dari orang tua santri akan semangat belajar di pondok, meskipun santri memiliki keterbatasan dalam bertemu hanya dua kali

---

<sup>58</sup>Fitriani (24Tahun), *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

<sup>59</sup>Fitriani (24 Tahun), *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

dalam sebulan tapi dukungan atau nasehat orang tua pengaruhnya begitu besar terhadap santri.

#### 4. Bahasa Tubuh yang Tepat

Bahasa tubuh atau *nonverbal communication* dapat memberikan pesan yang lebih kuat daripada kata-kata yang diucapkan. Oleh karena itu, penting bagi *da'i* untuk menggunakan bahasa tubuh yang tepat, seperti sikap tubuh yang tegap dan tatapan mata yang tegas, untuk menunjukkan keputusan dan keseriusan dalam menyampaikan pesan.

#### 5. Keteladanan

Santriwati akan lebih cenderung mematuhi disiplin jika melihat keteladanan dari orang yang memberikan instruksi atau aturan tersebut. Oleh karena itu, para *da'i* perlu memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan mereka.

#### 6. Kenyamanan dalam Menghafal

Salah satu hal yang membuat nyaman di suatu tempat ialah dengan adanya sarana dan prasarana yang disiapkan, peneliti menayakan kembali kepada ustadzah Fitriani, apakah sarana dan prasarana juga berperang penting untuk mendukung berjalannya proses mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sangat mendukung, karena adanya sarana prasarana seperti mushollah, ruangan kelas, meja yang dipakai menghafal Al-Qur'an, papan tulis, dan Al-Qur'an Al-hufadz yang lengkap dengan kaidah tajwid didalamnya mempermudah santri dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Fitriani (24 Tahun), *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelengkapan sarana prasana pondok dalam belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam bentuk faktor pendukung bagi santri agar lebih mempermudah dan disiplin dalam belajar.

#### 7. Memberikan Motivasi kepada Santriwati

Motivasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santriwati. Para ustadz atau ustadzah perlu memberikan motivasi yang positif dan inspiratif, seperti memotivasi santriwati untuk menghafal Al-Quran dengan baik, sehingga mereka merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

#### 8. Kesadaran Diri Santriwati

Sebagai seorang santri yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, kedisiplinan dalam menghafal merupakan hal yang sangat penting. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam hafalan adalah kesadaran diri, seperti yang diungkapkan oleh santri putri Ma'had Fathul Mu'in mengatakan bahwa :

“Awalnya saya juga takut dan ragu untuk masuk di pondok karena di pikiran saya menghafal itu susah, tapi karena orang tua saya yang meminta saya untuk masuk pondok, dan akhirnya saya tidak bisa menolak. Seiring berjalannya waktu saya berpikir ternyata tidak sesulit yang saya bayangkan selama ada minat, semangat dan tujuan yang terus menerus dimiliki oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an maka prosesnya akan berjalan dengan baik dan lancar, sehingga apa yang ditargetkan dapat dicapai dengan sangat mudah”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Naufa Ashyla (16), Santriwati Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an, wawancara pada 26 Januari 2023

Kesadaran diri dapat membantu santri untuk memahami tujuan mereka dalam menghafal, sehingga mereka akan lebih fokus dan tekun dalam prosesnya. Dengan memiliki kesadaran diri yang baik, santri akan lebih mudah untuk memotivasi diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap proses hafalan yang sedang mereka jalani. Selain itu, kesadaran diri juga dapat membantu santri untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri mereka dalam menghafal. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode belajar yang paling efektif untuk diri mereka sendiri, sehingga proses hafalan akan lebih mudah dan efisien.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal atau kondisi-kondisi yang dapat menghambat atau memperlambat suatu proses atau aktivitas. Pada proses pembinaan santriwati di pondok Ma'had Fathul Mu'in terkadang mengalami hambatan-hambatan sehingga menjadi penghalang tercapainya target hafalan dan lambat menyeter hafalan Al-Qur'an. peneliti melakukan wawancara dengan salah satu *da'i* di pondok beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan yang dialami santri biasanya datang dari dirinya sendiri, misalkan bosan belajar di dalam ruangan terus, banyak cerita di halaqoh Al-Qur'an, biasa juga tidur di dalam kelas dan yang menjadi penghambat juga ialah kadang santri pura-pura sakit dan banyak, sehingga kebanyakan terhambatnya hafalan santri karna kecerobohan dirinya sendiri”<sup>62</sup>

Setiap proses pembelajaran tentu saja ada faktor penghambat tidak semuanya bisa berjalan lurus, karena manusia memiliki sifat fitroh terkadang tidak semangat dalam belajar dan *da'i* harus memahami hal itu akan tetapi jangan

---

<sup>62</sup>Fitriani (24 Tahun), *Da'i* santriwati Ma'had fathul muin tahfidzul Qur'an Muhammadiyah kecamatan Panakkukang kota makassar pada 26 Januari 2023

dibiarkan terus menerus berlanjut karena akan menjadi penyakit bagi santri. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat santri dalam kedisiplinan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an adalah adanya hambatan yang dialami oleh santri rata-rata dari pihak pribadi santri sendiri. Yang mana dari pihak santri yaitu disebabkan oleh kurangnya semangat dan tujuan dalam diri santri.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar tentang Komunikasi Verbal Dan Nonverbal *Da'i* Dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati dengan beragam hasil penelitian dan juga data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan poinnya sebagai berikut:

1. Komunikasi yang digunakan oleh para *da'i* di pondok Ma'had Fathul Mu'in ialah komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi Verbal berupa menerima setoran hafalan santriwati dan mengajarkan tahsin kepada santriwati yang belum terlalu mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun Komunikasi nonverbal yang di gunakan untuk kedisiplinan hafalan santriwati ialah dengan keteladanan.
2. Pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif di pondok Ma'had Fathul Mu'in dapat memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati, diantaranya ialah dapat meningkatkan motivasi dan semangat menghafal santriwati, menjaga konsistensi dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan kualitas hafalan santriwati, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan disiplin, serta dapat membangun hubungan yang positif dan saling menghargai
3. Upaya yang dilakukan *Da'i* Ma'had Fathul Mu'in dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an santriwati tentunya terdapat faktor pendukung dan

penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, faktor pendukung diantaranya ialah dengan berkomunikasi verbal dengan jelas, adanya metode hafalan yang diberikan, dukungan dari keluarga, bahasa tubuh yang tepat serta memberikan keteladanan yang baik. Adapun Faktor penghambat ialah berasal dari diri santri itu sendiri, misalkan bosan belajar di dalam ruangan terus, banyak cerita di halaqoh Al-Qur'an, tidur di dalam kelas dan pura-pura sakit, sehingga kebanyakan terhambatnya hafalan santri karna kecerobohan dirinya sendiri.

### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan terhadap Komunikasi Verbal Dan Nonverbal *Da'i* Dalam Kedisiplinan Hafalan Santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar perlu dibuatkan tempat menghafal Al-Qur'an diluar ruangan seperti gazebo di halaman pondok agar ketika santri mersa jenuh didalam pondok dalam menghafal Al-Qur'an maka akan pindah keluar ruangan dan hafalan Al-Qur'annya tetap terjalankan.
2. Bagi *Da'i* Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar agar memberikan dukungan dan bimbingan kepada santriwati agar dapat berkembang secara optimal dalam aspek kedisiplinan, hafalan, dan komunikasi.

3. Bagi Santriwati yang belajar dalam menghafal Al-Qur'an senantiasa istiqomah untuk terus meningkatkan jumlah hafalan mereka sehingga mereka dapat menyempurnakan hafalannya dan menjadi seorang hafidz Qur'an.
4. Bagi pembaca agar mampu mengambil manfaat yang tertuang didalam skripsi ini dan permohonan maaf penulis jika dalam kepenulisan skripsi ini terdapat kesalahan penulisan, semoga dapat memberikan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan dan kemajuan bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairul dan Mufti Hafiyana. 2018. "Jurnal Pendidikan Islam Indonesia," *Implementasi Metode One Day One Ayat*, vol. 2, no. 2.
- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman. 2012. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: PT. Aqwa Media Profetika
- Arif, Muhammad. 2011 "Jurnal Al- Hikmah", *Pondok Pesantren Salaf Transformatif*, vol 1, no 2
- Ardiyansyah, Taufan.2017. "Skripsi Komunikasi Islam " *Komunikasi Interpersonal Ustad Dalam Meningkatkan Karakter*
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Kencana
- Basyir,Saihl. 2021. *Kun bil Qur'ani Najman*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana
- Cangara, Hafid. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harun, Rochajat. 2002 "Jurnal Mediator" *Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pelatihan*, Vol.3, No.2
- Hasan, Muhammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Herdiyansyah, Haris. 2010. *Wawancara, observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumawati, Tri Indah. 2015 "Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Vol. 6 No.1
- Khairuddin, M.Arif. 2012 "Jurnal Komunikasi" *Peran Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 23, No.1
- Khairul, dkk. 2021 "Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam". *Al Mahyra*, Vol. 02 no. 01
- Morissan. 2018. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Mustofa, Muhammad Bisri, dkk. 2021. "At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam" *Komunikasi Verbal dan Nonverbal pustakawan dan Pemustaka dalam Perspektif Komunikasi Islam*, vol.12 no. 1
- Nasir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Rahayu,Fitriani. 2019 “Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam” *Rancangan Intervensi REBT dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Miftahunnajah Yogyakarta*, Vol.3, No. 2
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinsi*. Bandung: Alfabeta
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Wicaksono, Luhur. 2016 “Jurnal Pembelajaran Prospektif” *Bahasa dalam komunikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2



## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman Wawancara Kepada Pimpinan

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ini?
- b. Kapan berdirinya Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ini?
- c. Siapa pendiri Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ini?
- d. Apa visi dan misi Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?
- e. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?
- f. Bagaimana proses perekrutan dan persyaratan calon santriwati sebelum masuk di Pondok, apakah harus memiliki dasar hafalan Al-Qur'an atau belum ada sama sekali?
- g. Bagaimana pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal *Da'i* dalam kedisiplinan hafalan Al-Qur'an santriwati Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?

#### 2. Pedoman Wawancara Kepada *Da'i*

- a. Apa yang menjadi tugas utama *Da'i* dalam menjaga kedisiplinan hafalan santriwati di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?

- b. Bagaimana cara *Da'i* dalam memberikan arahan dan instruksi kepada santriwati dalam kedisiplinan hafalan?
- c. Bagaimana *Da'i* menangani santriwati yang kurang disiplin dalam menghafal?
- d. Bagaimana *Da'i* mengkomunikasikan apresiasi atau kritik kepada santriwati dalam hal kedisiplinan hafalan?
- e. Bagaimana peran komunikasi verbal dan nonverbal dari *Da'i* dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan santriwati?
- f. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kedisiplinan hafalan santriwati setelah pelaksanaan komunikasi verbal dan nonverbal dari *Da'i*?
- g. Apakah ada santriwati yang mengalami peningkatan kedisiplinan hafalan setelah diterapkannya komunikasi verbal dan nonverbal dari *Da'i*?
- h. Apa yang Anda anggap sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati?
- i. Apa yang Anda anggap sebagai faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati?
- j. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan hafalan santriwati?

### **3. Pedoman Wawancara dengan Santri**

- a. Bagaimana proses pembelajaran di Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
- b. Bagaimana seorang *Da'i* dalam membina santri? dan seperti apa kegiatan yang dilakukan?

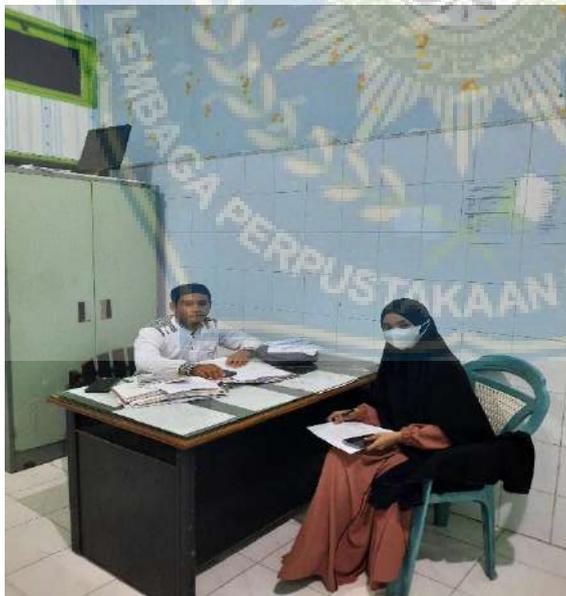
- c. Komunikasi seperti apa yang digunakan para santri dalam berinteraksi dengan *Da'i* dan dalam proses pembinaan?
- d. Pada saat kalian mendapatkan masalah peran *Da'i* dalam memberikan solusi seperti apa?



## B. Dokumentasi



(Bangunan Pondok Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)



(wawancara bersama Ustadz Ruslan Hasbullah, SH. Pimpinan Pondok Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)



(Wawancara bersama ustzah Fitriani dan Ustadzah Aisyah Anggraeni , Da'i Pondok Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)



(Foto bersama dengan santriwati Pondok Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang telah diwawancarai)



(Kegiatan Sholat berjamaah dan buka puasa bersama santriwati Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)



(Halaqoh Al-Qur'an Ma'had Fathul Mu'in Makassar setiap pagi dan malam dari hari senin sampai hari jum'at)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurlinda

NIM : 105271108219

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 02 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursimah S. Dum, M.I.P.

NBM. 964 591

# BAB I Nurlinda 105271108219

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 02-May-2023 10:24PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082118144

**File name:** BAB\_I\_Nurlinda\_105271108219.docx (30.34K)

**Word count:** 1155

**Character count:** 7911

# BAB I Nurlinda 105271108219

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.binadarma.ac.id">eprints.binadarma.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://library.walisongo.ac.id">library.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%

# BAB II Nurlinda 105271108219

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 02-May-2023 10:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082118923

**File name:** BAB\_II\_Nurlinda\_105271108219.docx (79.23K)

**Word count:** 2851

**Character count:** 19243

## BAB II Nurlinda 105271108219

### ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**14%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.staindirundeng.ac.id">ejournal.staindirundeng.ac.id</a> Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	4%
3	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://innovatio.pasca.uinjar">innovatio.pasca.uinjar</a> Internet Source	3%
5	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	2%
6	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://ebooks-islam.fuwafuwa.info">ebooks-islam.fuwafuwa.info</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB III Nurlinda 105271108219

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 02-May-2023 10:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082120628

**File name:** BAB\_III\_Nurlinda\_105271108219.docx (21.5K)

**Word count:** 1192

**Character count:** 8144

ORIGINALITY REPORT

10%  
SIMILARITY INDEX

12%  
INTERNET SOURCES

13%  
PUBLICATIONS

7%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Halisa Normawarni Abd. Hamid, Tri Irianto. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI JADWAL DAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANJARBARU", MANGGUREBE: Journal Physical Education, Health and Recreation, 2021  
Publication 3%
- 2 [ejurnal.untag-smd.ac.id](http://ejurnal.untag-smd.ac.id)  
Internet Source 3%
- 3 [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)  
Internet Source 2%
- 4 [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)  
Internet Source 2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB IV Nurlinda 105271108219

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 02-May-2023 10:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082121243

**File name:** BAB\_IV\_Nurlinda\_105271108219.docx (55.4K)

**Word count:** 4728

**Character count:** 29909

# BAB IV Nurlinda 105271108219

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://suaramuhammadiyah.id">suaramuhammadiyah.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://mahad-fathulmuin.id">mahad-fathulmuin.id</a> Internet Source	2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



# BAB V Nurlinda 105271108219

by Tahap Tutup



**Submission date:** 02-May-2023 10:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2082121672

**File name:** BAB\_V\_Nurlinda\_105271108219.docx (16.87K)

**Word count:** 493

**Character count:** 3327

# BAB V Nurlinda 105271108219

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilib.stiem.ac.id:8080](http://digilib.stiem.ac.id:8080)

Internet Source

2%

2

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

2%

3

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



## BIODATA



NURLINDA, Lahir di Sumpangale Desa Tobatang, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, Pada Tanggal 03 Oktober 1999, penulis merupakan anak pertama dari Bapak Sukardi dan Ibu Kasania dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal mulai dari (SD Negeri 362 Wecudai

Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo) dan lulus pada Tahun 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP/MTs di (Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu) dan lulus pada Tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis pun melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA/MA di (SMAN 9 LUWU TIMUR) dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019. Di akhir perkenalan, penulis berharap bisa memberikan manfaat dan berkontribusi positif dari skripsi ini bagi dunia pendidikan dan sesama.